

PENGARUH PROFITABILITAS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ocy Putri Fortuna

ocyputri0108@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The Food and Beverage industry is a sector which growing along with the increase of Indonesia's population growth. This makes, the volume of demand for food and beverage increase. Consequently, investors' interest in investing their money to support capital market growth increase also. Moreover, the capital market is a place where investors and those who need funds by carrying out securities trading activities meet each other. This can be affected by the profitability, liquidity, and solvability of the company. The research was quantitative. The population was Food and Beverage companies listed in IDX 2017-2021. Additionally, the data were secondary. The independent variables were Return On Asset, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio. Meanwhile, the Price to Book Value was the dependent variable. The result concluded that both profitability and solvability had a positive significant effect on the firm value. However, liquidity had a negative and significant effect on the firm value. As a suggestion, companies needed to consider the profitability, liquidity, and solvability of the company.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvability, Firm Value.

ABSTRAK

Industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* juga ikut meningkat. Dengan meningkatnya permintaan produk *food and beverages* maka akan semakin meningkatkan ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya yang bisa mendorong pertumbuhan pada pasar modal. pasar modal merupakan suatu tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual beli sekuritas. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Objek penelitian yang di gunakan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) periode 2017-2021. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder. Variabel independen dalam penelitian menggunakan return on asset, current ratio, debt to equity ratio, dengan price to book value sebagai variabel dependennya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Industri yang bergerak pada bidang *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang semakin berkembangnya teknologi terus mengalami pertumbuhan, seiring dengan bertambahnya pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia, volume kebutuhan terhadap industri sektor *Food and Beverage* juga diikuti dengan peningkatan. Menurut riset Grand View Research dengan judul "*Ready Meals Market Size, Share and Trends Report*" menyimpulkan bahwa makanan siap saji secara garis besar dunia mempunyai nilai yaitu sebesar USD 159,15 yang terjadi pada tahun 2019 dan hal ini akan diikuti dengan terus meningkatnya makanan siap saji secara global yaitu sebesar 5,1% yang terjadi pada tahun 2020. Dengan meningkatnya sejumlah permintaan konsumen akan produk *food and beverages*, maka secara langsung akan semakin meningkatnya pula ketertarikan investor

dalam menanam modalnya dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan yang terjadi pasar modal sekarang ini. Menurut Tandelilin (2017:25) menyatakan bahwa pasar modal merupakan sebuah tempat pertemuan yang terjadi antara pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dengan pihak yang sedang membutuhkan dana dengan melaksanakan suatu kegiatan jual beli sekuritas pada pasar modal. Dengan hal ini, pasar modal dapat dimaksudkan sebagai suatu pasar yang memperjualbelikan suatu sekuritas secara umum mempunyai masa yang lebih dari satu tahun. Suatu sekuritas yang diperjualbelikan pada pasar modal adalah diantaranya saham, obligasi dan reksa dana. Pasar modal sendiri yang dimaksudkan yaitu tempat suatu perusahaan untuk dapat mendapatkan pendanaan yang berasal dari pihak eksternal (investor). Pengertian dari Nilai Perusahaan menurut yang diutarakan oleh Sudana (2009:7) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu pertimbangan yang ditujukan pada investor yang akan melaksanakan kegiatan investasi.

Nilai perusahaan sendiri dapat dilihat pada segi seberapa stabil suatu harga saham yang ada. Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan persepsi yang dimiliki oleh para investor sehubungan dengan keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini tentunya dapat ditunjukkan dengan nilai harga saham pada suatu perusahaan karena nilai harga saham dapat mendefinisikan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi harga saham yang ada dalam perusahaan, maka juga semakin tinggi nilai perusahaan yang ada dalam perusahaan, hal ini menunjukkan tujuan dari suatu perusahaan di masa depan yang semakin baik. Dengan demikian, tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan sendiri dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Hubungan yang terjadi antara nilai perusahaan dengan harga saham dapat diukur melalui PBV dikarenakan (PBV) merupakan perbandingan yang terjadi antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 2006:10). Nilai perusahaan yang tinggi akan menyebabkan para investor percaya pada rencana ke depan yang telah dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Pada sebuah perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat dikatakan sebagai kesejahteraan dan kemakmuran kepada para pemegang saham yaitu baik.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu termasuk profitabilitas (Pelealu *et al.*, 2022). Harga saham dapat naik apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi, dikarenakan keuntungan yang didapatkan yang tinggi akan menarik para minat investor untuk investasi pada perusahaannya. Berdasarkan teori yang diutarakan Sartono (2010:122) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memberikan suatu gambaran yang sehubungan dengan kemampuan dalam mendapatkan keuntungan pada penjualan dan penggunaan aktiva maupun modal sendiri pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2012:196) profitabilitas bisa memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui keuntungan yang didapat pada hasil penjualan dan pada pendapatan investasi. Pada maksudnya yaitu rasio ini dipakai untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Jika nilai profitabilitas tinggi, maka keuntungan yang didapatkan perusahaan juga akan semakin tinggi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA), dikarenakan ROA dapat memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka dapat dikatakan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya. ROA juga dapat digunakan untuk memantau perubahan kinerja dari perusahaan. Jika nilai ROA mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini bisa menjadi tanda-tanda bahwa perusahaan mengalami masalah dalam penggunaan asetnya.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang telah jatuh tempo, dengan mempergunakan aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Sumami dan Soeprihanto (2014:331) mengatakan rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi. Menurut Abrori dan Suwitho (2019) pentingnya rasio ini dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena likuiditas perusahaan dipakai untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor, serta rasio ini bisa mempengaruhi daya tarik investor dalam menginvestasikan dananya. Likuiditas perusahaan bisa dilihat melalui Current ratio yang merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Apabila semakin besar rasio ini maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar, dengan begitu bisa meminimalisir tidak berhasilnya perusahaan dalam hal pemenuhan kewajiban jangka pendek terhadap kreditor. Jika perusahaan bisa memenuhi kewajiban maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, namun apabila perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya maka keadaan perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil perhitungan tersebut untuk mengukur aktiva lancar dengan aset lancar yang ada di miliki oleh perusahaan.

Solvabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas perusahaan bisa dilihat dengan membandingkan hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang biasa disebut dengan debt to equity ratio (DER). DER dapat memberikan gambaran tentang besarnya penggunaan utang dalam pembiayaan operasional perusahaan dibandingkan dengan besarnya pembiayaan ekuitas. Menurut Kasmir (2017:150) mengatakan bahwa untuk menjalankan operasi setiap perusahaan memiliki berbagai macam kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan bisa berjalan seperti biasanya. Dana itu dibutuhkan untuk menutupi seluruh/sebagian biaya yang diperlukan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dana itu diperlukan untuk perluasan usaha investasi, yang artinya perusahaan harus selalu menyediakan dana dengan jumlah tertentu sehingga bisa digunakan pada saat dibutuhkan. Kasmir (2017:152) mengatakan jika hasil dari perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang tinggi, namun juga ada kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang besar juga. Apabila perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang rendah maka resiko kerugian semakin kecil terutama pada saat perekonomian mengalami penurunan. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya penghasilan pada saat perekonomian yang tinggi, hal itu mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio tersebut untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal yang di miliki oleh perusahaan. Industri *Food and Beverage* yang harusnya merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan karena naiknya jumlah penduduk justru terlihat tidak stabil. Berikut adalah PBV perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* pada tahun 2017-2021.

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT.Akasha Wira International Tbk.	1,23	1,13	1,09	1,23	2
2	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	8,32	2,3	2,35	1,85	1,67
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,85	0,95	4,15	2,74	4,71
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,53	1,95	1,84	1,42	0,64
5	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	3,5	3,35	3,43	3,87	3,53
	Rata - Rata	3,09	1,93	2,57	2,22	2,51

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Bisa disimpulkan bahwa rata - rata 5 perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi hal itu bisa dilihat dari tahun 2017 memiliki rata-rata 3.09 dan di tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 1.93. Pada tahun 2019 rata-rata perusahaan mengalami kenaikan menjadi 2.57 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata 2.22 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.51. nilai rata- rata pada 5 perusahaan tengah mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil atau mengalami fluktuasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sintarini dan Djawoto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini berbeda yang telah dilakukan oleh Salsabila (2021), Dewi dan Gede (2017) hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hairunnissa (2022), Putra dan Putu (2016) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2010) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Salma dan Triyonowati (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hairunnissa (2022), Sintarini dan Djawoto (2018) bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2019) menghasilkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Muzdalifah (2019) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian latar belakang di atas dan berbagai hasil penelitian yang berbeda mengenai variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan guna memberikan sinyal kepada investor terkait keputusan manajemen dalam mengetahui prospek perusahaan. (Brigham dan Houston, 2010:185). Teori sinyal ini memberikan sinyal kepada para investor melalui laporan keuangan yang di dalamnya memuat terkait berbagai informasi keadaan masa lalu maupun keberlangsungan masa depan perusahaan yang diperlukan oleh calon investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Menurut Lakollo dan Syarifuddin (2013) yang mengatakan bahwa informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat membantu pada pihak luar dengan maksud untuk bisa lebih yakin dan percaya akan perolehan keuntungan yang diberikan oleh suatu perusahaan yang ada pada laporan keuangan. Dalam laporan keuangan yang disajikan keuntungan yang dihasilkan merupakan hasil murni dari perusahaan bukan hasil manipulasi oleh perusahaan agar bisa memberikan sinyal positif kepada pihak luar. Hubungan yang terkait dengan teori sinyal dengan rasio keuangan yakni guna dapat memberikan suatu informasi yang diberikan oleh perusahaan melalui suatu laporan keuangan dan analisis dengan tujuan mengetahui yang sehubungan dengan informasi keadaan perusahaan ke pihak luar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan di definisikan sebagai nilai pasar dikarenakan nilai perusahaan mampu memberi kemakmuran terhadap para pemegang saham yang apabila harga saham terus mengalami peningkatan. Kebijakan yang di ambil dari perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan melewati meningkatnya kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang terlihat pada harga saham (Brigham dan Houston 2016:19). Menurut Husman (2012:6)

mengatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh para pembeli apabila perusahaan akan di jual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang di terima oleh pemilik perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2011:135) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas secara keseluruhan yang di tunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dari penjelasan di atas bawah rasio profitabilitas di hitung menggunakan Return on assets (ROA), return on Equity (ROE) dan Net profit margin (NPM). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut (kasmir 2019:89) antara lain : Margin Laba Bersih, Perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, total biaya.

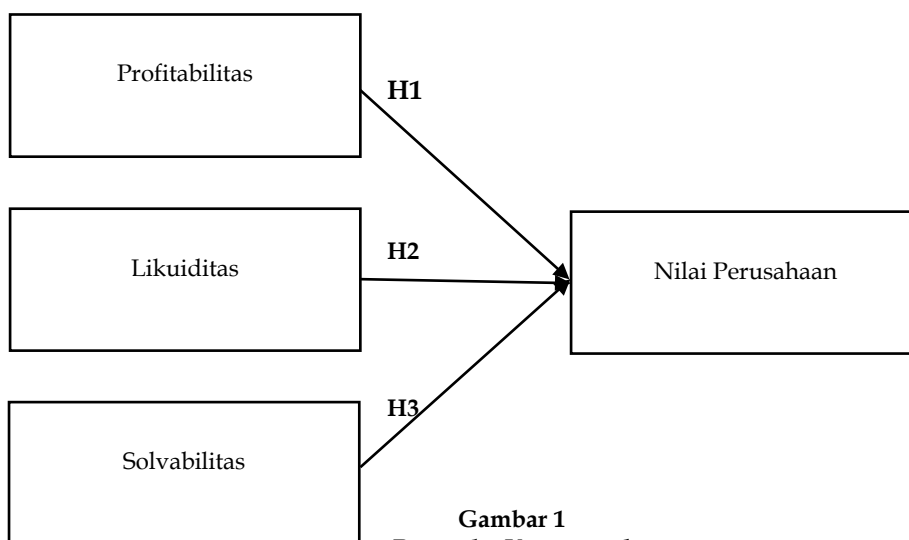
Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya bahwa apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Faktor faktor yang mempengaruhi likuiditas di antara lain : ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2014:129). Rasio likuiditas yang di gunakan sebagai berikut: a). Rasio lancar (current ratio), Rasio ini dipergunakan mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan. b). Rasio cepat (Quick ratio), Rasio ini di hitung dengan mengurangi persediaan aktiva lancar kemudian membagi hasilnya dengan utang lancar.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah risiko yang menempel pada suatu perusahaan. Artinya nilai solvabilitas tinggi melihatkan risiko investasi yang semakin tinggi. Perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas yang rendah mempunyai resiko yang rendah juga. Dalam melaksanakan kegiatan operasi dalam perusahaan dibutuhkan ada dana dari dalam jumlah yang cukup. Dana perusahaan tidak hanya dipergunakan dalam hal pembiayaan kegiatan operasi perusahaan, namun juga kegiatan investasi pada suatu perusahaan seperti halnya beli peralatan perusahaan, mesin, membuka kantor cabang baru, ekspansi bisnis menurut (Kasmir, 2015:163).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila semakin banyak keuntungan perusahaan maka semakin banyak pula yang dapat dilakukan untuk memberikan manfaat tersebut untuk pemilik/pemegang saham tersebut. Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2016:201). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sintarini dan Djawoto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabila (2021) serta Dewi dan Gede (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka bisa di rumuskan yaitu sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen (utang) jangka pendeknya. Rasio tersebut menggambarkan mengenai kemampuan dari perusahaan tersebut dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek waktu jatuh tempo. Current ratio (CR) yang dimana rasio dipergunakan dalam mengukur jangka pendek perbandingan yang terjadi antara total aktiva lancar terhadap total hutang lancar yang jika rasio semakin tinggi maka semakin baik bagi perusahaan juga yang sebaliknya. Hal tersebut menyebabkan pihak manajemen mendapatkan rasa percaya dari investor, dengan meningkatnya para investor maka akan menciptakan reputasi perusahaan yang semakin baik dengan harga saham pada pasar juga akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi tingginya suatu perusahaan (Kasmir,2016:129). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hairunnissa (2022), Putra dan Putu (2016) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2010) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Triyonowati (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka bisa di rumuskan sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas adalah risiko yang melekat di suatu perusahaan. Artinya apabila nilai solvabilitas yang tinggi dapat mengartikan risiko investasi semakin besar. Menurut (Kasmir, 2019:159) solvabilitas merupakan penggalan penting dalam sumber dana guna dapat memenuhi kewajiban jangka panjang yang menunjukkan perusahaan kemampuan dalam melunasi keseluruhan hutang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang di milikinya solvabilitas di ukur menggunakan debt to equity ratio (DER) dengan nilai perusahaan sebagai rasio yang dipergunakan dalam menilai hutang dan ekuitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hairunnissa (2022), Sintarini dan Djawoto (2018) bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal itu berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2019) menghasilkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah (2019) yang dimana menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka bisa di rumuskan berikut:

H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sintarini dan Djawoto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabila (2021) serta Dewi dan Gede (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hairunnissa (2022), Putra dan Putu (2016) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2010) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Triyonowati (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hairunnissa (2022), Sintarini dan Djawoto (2018) bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal itu berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2019) menghasilkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah (2019) yang dimana menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu prosedur yang di gunakan dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif yang berbentuk dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI (bursa efek Indonesia). Di dalam metode penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dimaksudkan sebagai wilayah umum yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang dapat di tetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan di pelajari yang kemudian di tarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018:130). Objek penelitian yang di gunakan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di (BEI) periode 2017-2021 dengan populasi sebesar 29 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Di dalam Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, berikut ini kriteria kriteria dalam penelitian ini : a). Perusahaan food beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu pada periode tahun 2017-2021. b). Perusahaan food and beverage yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2017-2021 dengan menggunakan laporan tahunan di BEI. c). Perusahaan food and beverage mendapatkan laba dan tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021 dengan menggunakan laporan tahunan di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan laporan tahunan yang terdiri dari laporan tahunan perusahaan untuk memperoleh data yang komprehensif dan sesuai dengan objek yang di teliti oleh peneliti yang merupakan Lembaga yang menyediakan sistem dan data pasar modal bagi perusahaan di sektor Food and Beverage dari sumber data di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui pemeriksaan sumber sekunder. adalah

sekunder adalah data yang telah dianalisis oleh penelitian dari sumber lain untuk memberikan tambahan informasi. Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah dengan melihat perusahaan tahun 2017-2021 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan food and beverage yang telah di dipublikasikan Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 di jadikan sumber data penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan pilihan yang di ambil oleh perusahaan food and beverage pada tahun 2017-2021 untuk mengukur kinerja pengelolaan manajemen perusahaan yang akan datang dan untuk dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan food and bevarege kepada pemegang saham. Indikator pada penilaian nilai perusahaan dalam penelitian ini di nilai dengan menggunakan PBV. Alasan menggunakan PBV ini untuk mengukur nilai perusahaan karena PBV mampu untuk mengetahui sejauh mana modal perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang dapat di investasikan.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ pasar\ perlebar\ saham}{Nilai\ buku\ perlembar\ saham} \times 100\%$$

Return On Asset

Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan secara keseluruhan pada sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah total asset yang tersedia pada perusahaan. Jika nilai yang terdapat pada *Return On Asset* semakin tinggi atau bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva dimilikinya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba. Dalam menghitung *Return On Asset* data yang digunakan adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan asset total yang terdapat di laporan keuangan pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Menurut Herry (2015:59) rumus dari *Return On Asset* :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ asset} \times 100\%$$

Current Ratio

Likuiditas adalah rasio yang di gunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Jika nilai *Current Ratio* semakin tinggi atau bernilai positif maka mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Begitu pun sebaliknya apabila *Current Ratio* rendah atau bernilai negatif maka akan tercermin nilai perusahaan yang rendah. Karena hal tersebut dapat terjadi karena dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi akan membuat para investor menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai aktiva lancar yang tinggi dengan hutang lancar. Sehingga para investor akan lebih percaya terhadap perusahaan dan akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Dalam Penelitian ini di proksikan dengan *Current Ratio*, *Current Ratio* digunakan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dalam menghitung *Current Ratio* pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Berikut rumus *Current Ratio* :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) Rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pada rasio ini dapat menunjukkan tentang peluang perusahaan dalam

menarik minat para investor untuk berinvestasi di masa yang akan datang. Bila para investor tertarik maka permintaan saham akan meningkat dana akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang juga akan meningkat. Rasio ini pada umumnya dapat digunakan untuk mengetahui modal sendiri yang dapat digunakan sebagai jaminan utang. Dalam penelitian ini Rasio *Debt Equity Ratio* data yang digunakan pada laporan keuangan adalah besarnya total hutang dan total modal yang dimiliki oleh perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berikut Rumus *Debt To Equity Rasio*.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono, (2018: 285) bahwa Teknik analisis data adalah cara yang di gunakan berkenan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data ini yang digunakan metode kuantitatif dan statistik di gunakan untuk memberikan gambaran diantara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) analisis regresi linier berganda dipergunakan dalam mengukur pengaruh hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu independen dan dependen. Analisis linier berganda dipergunakan dengan tujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen yang apabila pada variabel independen tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan. Maka dapat di ketahui arah hubungan variabel, apakah berhubungan positif atau berhubungan negatif. Adapun persamaan regresi linier berganda yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1 ROA + b_2 CR + b_3 DER + e$$

Keterangan:

PBV = price to book value

a = konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien Regresi

ROA = Return On Asset

DER = Debt to Equity Ratio

CR = Current Ratio

e = Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini berguna untuk menganalisis apakah data yang digunakan mampu menunjukkan normal atau tidak suatu variabel distribusi. Uji normalitas tujuannya guna mengetahui normal nya model regresi, yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas ini sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dalam uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan 2 cara guna mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidaknya berdistribusi normal. Sebagai berikut: a. Pendekatan grafik, Menguji normalitas data dengan melihat dari grafik di lihat pada data dari sumber diagonal di grafik (normal p-plot) dasar dari analisis yang dikemukakan oleh ketentuan Santoso (2011:214) yaitu sebagai berikut : a) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak mampu berdistribusi normalitas. b). Apabila titik menyebar di sekitar sumbu garis diagonal yang kemudian mengikuti arah garis diagonal dapat disimpulkan bahwa yang berarti model regresi mampu berdistribusi normal. b. Analisis

One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S), Dasar analisis yang digunakan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan dasar analisis yaitu sebagai berikut: a). Apabila perolehan nilai signifikan yaitu $> 5\%$ atau $0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi mampu berdistribusi normal. b). Namun apabila nilai signifikan $< 5\%$ atau $0,05$ maka dapat disimpulkan berdistribusi tidak normal pada penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah regresi mampu mendeteksi adanya hubungan antara variabel bebas. Menurut Ghazali (2013:91) model regresi terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat Tolerance Value atau Variance Inflation factor (VIF). sebagai berikut: a). Jika nilai VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas, begitu sebaliknya jika nilai VIF > 10 akan terjadi multikolinieritas b). Tolerance $> 0,1$ menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika Tolerance $< 0,1$ menunjukkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi guna menguji apakah dalam model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode waktu sebelumnya. Adanya autokorelasi dikarenakan observasi yang beruntun yang terjadi pada tahun yang berurutan berkaitan dengan satu sama lain. Menurut Ghazali (2013:110) nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelum maupun sesudahnya. Pengambilan keputusan atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan. Berikut ini: a). Jika angka Durbin Watson di bawah -2 maka di katakan terdapat korelasi positif. b). Jika angka Durbin Watson di atas $+2$ maka di katakan terdapat korelasi negatif. c). Jika angka Durbin Watson berada diantara -2 dan $+2$ maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heroskedastisitas untuk mengetahui di dalam regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Menurut Ghazali (2018:137) menjelaskan apabila varian dari residul pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas jika berbeda di sebut dengan heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut : a). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. b). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan dasar analisis yang dipergunakan dalam uji F yaitu dengan ketentuan yang ada pada uji F yaitu sebagai berikut : a). Apabila nilai $> 0,05$ maka model regresi tersebut menunjukkan tidak layak di gunakan di nilai perusahaan. b). Apabila nilai $< 0,05$ mala model regresi menunjukkan bahwa regresi linier berganda layak di gunakan pada mengukur nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan dalam mengetahui seberapa kontribusi yang diperoleh pada variabel independen terhadap variabel dependen dengan dasar analisis yang melihat dari perolehan nilai *R-square* dengan bertujuan guna mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi tersebut dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Namun apabila diperoleh nilai mendekati satu, maka variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi perubahan pada variabel terikat. Kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu sebagai berikut: a). Apabila perolehan nilai (R^2) mendekati 0 (nol), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan lemah. b). Jika perolehan nilai (R^2) mendekati 1(satu), maka pengaruh variabel independen pada variabel dependen dapat dikatakan sangat kuat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dipergunakan dalam mengetahui apakah dalam variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali 2018:98). Dalam penelitian ini menentukan kriteria penerimaan maupun penolakan pada uji hipotesis sebagai berikut: a). Jika perolehan nilai signifikan $t < 0,05$ dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Bahwa variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) b). Jika perolehan nilai signifikan $t > 0,05$ dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis di tolak. Bahwa variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER) dan likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Independent ada 3 yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* dengan menggunakan perhitungan per-tahun pada periode 2017-2021 secara linier. Berikut merupakan tabel uji regresi linier berganda yaitu sebgai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengelolaan Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.163	1.407		-1.538	.130
	ROA	48.745	3.918	.773	12.441	.000
	CR	-.625	.280	-.182	-2.234	.030
	DER	4.310	1.378	.263	3.126	.003

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil pada label di atas, maka dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = -2.163 + 48,745ROA - 0,625CR + 4,310DER + e$$

Konstanta (a), Dalam nilai konstanta model persamaan regresi linier berganda yang bernilai negatif -2.163 yang menunjukkan jika *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan nol (0). (a). Hasil Koefisien Regregsi ROA , Dari nilai koefisien regresi

Return On Asset (ROA) pada persamaan analisis linier berganda yaitu sebesar 48,745 bernilai positif. Bawah dapat di simpulkan apabila ROA meningkat satu-satuan maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 48,745 satuan. (b). Hasil Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR), Nilai dari koefisien regresi *Current Ratio* (CR) pada persamaan analisis linier berganda sebesar -0,625 yang bernilai negatif. Bawah dapat di simpulkan apabila CR meningkat satu-satuan maka PBV akan mengalami penurunan sebesar -0,625 satuan. (c). Nilai dari koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada persamaan analisis regresi linier berganda sebesar 4,310 yang bernilai positif. Bawah dapat di simpulkan apabila DER meningkat satu satuan maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 4,310 satuan. (d). Error (e), bahwa menunjukkan besarnya variabel lain terhadap nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Kolmogorov Smirnov

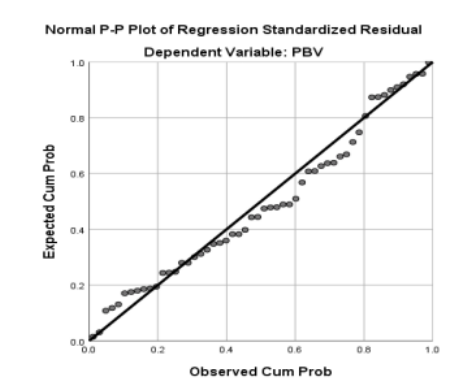
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters	.0000000	0,0000000
	2.54642134	1,33799050
Most Extreme Differences	.104	0,138
	.104	0,095
	-.071	-0,138
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Pada Tabel 9 dalam hasil uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*, *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,052. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian yaitu apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data tersebut termasuk data berdistribusi normal.

b. Analisis Uji Grafik *Normal Probability Plot*



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P - Plot
 Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Dari Gambar 2 persebaran titik-titik mengikuti arah dari garis diagonal pada grafik *Normal Probability Plot* yang didasarkan pada pengambilan keputusan apabila data meluas ke

daerah sekitar diagonal, kemudian ke arah diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas dan menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut ditampilkan hasil dari uji multikolinearitas yang terdapat pada penelitian ini dengan di olah menggunakan bantuan program SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	.817	1.224	Tidak terjadi Multikolinearitas
CR	.474	2.111	Tidak terjadi Multikolinearitas
DER	.447	2.236	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Tabel 10 menunjukkan dapat ditunjukkan bahwa dari keempat hasil tolerance yang di peroleh dari tiap variabel independent memiliki nilai $l > 0,10$. Kemudian hasil VIF yang di peroleh dari ketiga variabel menunjukkan variabel independent memiliki nilai $l < 10$. Jadi dapat di simpulkan bahwa ketiga variabel independent tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berikut ditampilkan hasil dari uji multikolinearitas yang terdapat pada penelitian ini dengan di olah menggunakan bantuan program SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

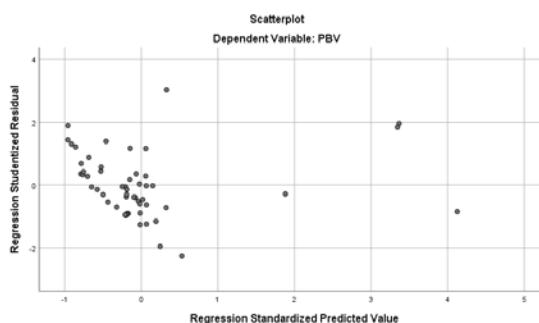
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.842	.833	2.621701	1.271

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Dari tabel 5 di atas dapat di ketahui bahwa hasil perolehan pada uji Durbin Watson adalah sebesar 1,271 yang dimana nilai tersebut terletak dalam antara-2 hingga 2. Maka dapat diartikan bahwa pada penelitian ini terbebas dari adanya kasus autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*
Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Gambar 3 uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat pola titik-titik dalam grafik *Scatterplot* berada di atas dan di bawah angka 0 yang

dimana sesuai dengan kriteria pengujian maka model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Uji Goodness of Fit*)

Uji Statistik F

Berikut disajikan hasil uji statistik F yang diolah dengan bantuan program SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F "ANOVA a"

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1835.346	3	611.782	89.008	.000b
Residual	343.666	50	6.873		
Total	2179.012	53			

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat di katakan layak jika nilai signifikan Uji F $< 0,05$ pada uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi untuk memprediksi pengaruh nilai perusahaan. Tabel tersebut menjelaskan bawah model regresi ini dapat menunjukkan jika nilai uji F sebesar 89,008 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk di gunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini yang di olah SPSS sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.842	.833	2.621701	1.271

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai koefisien determinasi Adjusted R square (R^2) adalah sebesar 0,842 atau 84,2%. Hal tersebut menunjukkan sebesar 84,2% dari variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen pada perusahaan Food and Beverages. Sedangkan 15,8% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikuti sertaan pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut merupakan hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian iniyaitu sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2.163	1.407			-1.538	.130
ROA	48.745	3.918	.773		12.441	.000
CR	-.625	.280	-.182		-2.234	.030
DER	4.310	1.378	.263		3.126	.003

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil dari uji Hipotesis (uji t) pada tabel di atas, maka dapat di simpulkan: (a). Uji pengaruh pada Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) hasil dari Return On Asset (ROA) nilai signifikan sebesar 0,000 dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta dapat di artikan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. (b). Uji pengaruh pada Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) hasil dari Current Ratio (CR) nilai signifikan sebesar 0,030 dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat di ketahui nilai signifikan $0,030 < 0,05$ serta dapat di artikan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. (c). Uji pengaruh pada Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) hasil dari Debt to Equity Ratio (DER) nilai signifikan sebesar 0,001 dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat di ketahui nilai signifikan $0,001 < 0,05$ serta dapat di artikan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021..

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Variabel Return On Asset (ROA) merupakan proksi dari rasio profitabilitas yang merupakan hasil dari laba setelah pajak dibagi dengan total asset. Dalam hasil pengujian dapat diketahui hasil Return On Asset (ROA) sebesar nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti di terima. Dalam penjelasan tersebut menunjukkan jika variabel Return on asset (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Yang di maksud Yang dimaksudkan bernilai positif adalah jika nilai pada Return On Asset (ROA) mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages dan sebaliknya jika rasio ini mengalami penurunan maka nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages juga akan menurun Kemudian yang dimaksudkan berpengaruh signifikan artinya Return On Asset memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan dengan proksi PBV. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Nurhayati (2013:8) bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabila (2021) serta Dewi dan Gede (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda yang telah dilakukan oleh Sintarini dan Djawoto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel current Ratio (CR) merupakan proksi dari rasio likuiditas yang merupakan hasil dari laba setelah pajak dibagi dengan total asset. Dari hasil ini pengujian dapat diketahui hasil pada current ratio (CR) nilai signifikan $0,030 < 0,05$ yang berarti di Terima. Dalam penjelasan tersebut bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Yang dimaksud bernilai negatif adalah jika Current Ratio (CR) terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena terlalu banyak dana yang menganggur, yang di maksud dana yang menganggur yaitu piutang yang tidak tertagih dan terlalu banyak persediaan yang di jual. Jadi hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi juga. Berpengaruh Signifikan

artinya Current Ratio memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:129) yang menyatakan bahwa Current ratio (CR) yang dimana rasio dipergunakan dalam mengukur jangka pendek perbandingan yang terjadi antara total aktiva lancar terhadap total hutang lancar yang jika rasio semakin tinggi maka semakin baik bagi perusahaan juga yang sebaliknya. Hal tersebut menyebabkan pihak manajemen mendapatkan rasa percaya dari investor, dengan meningkatnya para investor maka akan menciptakan reputasi perusahaan yang semakin baik dengan harga saham pada pasar juga akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi tingginya suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hairunnissa (2022) serta Putra dan Putu (2016) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2010) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Salma dan Triyonowati (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah proksi dari rasio Solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang sebuah perusahaan dengan memperhatikan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini hasil pengujian dapat diketahui bahwa Debt to Equity Ratio (DER) nilai signifikan $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa di Terima. Pada penjelasan tersebut menunjukkan jika variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Yang dimaksud berpengaruh positif artinya solvabilitas searah dengan nilai perusahaan. Apabila solvabilitas meningkat maka nilai perusahaan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila solvabilitas menurun maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Berpengaruh signifikan artinya Debt To Equity memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan dengan proksi price book value (PBV). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir, (2019:159) yang menyatakan bahwa solvabilitas merupakan penggalan penting dalam sumber dana guna dapat memenuhi kewajiban jangka panjang yang menunjukkan perusahaan kemampuan dalam melunasi keseluruhan hutang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang di miliknya solvabilitas di ukur menggunakan debt to equity ratio (DER) dengan nilai perusahaan sebagai rasio yang dipergunakan dalam menilai hutang dan ekuitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hairunnissa (2022), Sintarini dan Djawoto (2018) bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2019) menghasilkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Muzdalifah (2019) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh variabel Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Profitabilitas yang di proksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh positif berarti apabila Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Berpengaruh signifikan berarti profitabilitas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap

nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Nurhayati (2013:8) bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan. (2). Likuiditas yang di proksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh negatif berarti semakin tinggi nilai Current Ratio (CR) maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Signifikan berarti likuiditas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permana dan Rahyuda (2019) bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena likuiditas yang terlalu tinggi dan berarti terdapat banyak kas yang menganggur sehingga menurunkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. (3). Solvabilitas yang di proksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh positif berarti apabila Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan, signifikan berarti solvabilitas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang akan di berikan oleh penelitian ini, yaitu: (1).Perusahaan perlu mempertimbangkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Karena dalam penelitian ini profitabilitas terbukti secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. (2).Perusahaan perlu mempertimbangkan likuiditas perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi berarti terdapat banyak kas yang menganggur sehingga menurunkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. (3).Pihak perusahaan perlu mengatur sumber dana perusahaan dengan baik. Karena dalam penelitian ini terbukti solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. (4). Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel variabel lain selain yang di gunakan dalam penelitian ini seperti keputusan investasi, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan juga dapat lebih memperpanjang periode penelitian melebihi lima tahun sehingga sampel yang digunakan bertambah banyak dan akhirnya dapat menggambarkan keadaan pasar yang lengkap dan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A.D.A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Abrori, A. dan Suwitho. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(2).
- Agnes, S. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama:Jakarta.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston, 2004. *Fundamentals of Financial Management*. 10th Edition. Volume 1. South Western. Singapore. Terjemahan A. A. Yulianto. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jilid 1. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, E.F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat:Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku Satu. Ahli bahasa Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham dan Houston, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku 1*. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat: Jakarta.

- Choirunnissa, F. Y. 2022. Pengaruh Asimetri Informasi, *Financial Distress*, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Terhadap *Prudence*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Dewi, D. A. I.Y. M. dan M.S. Gede. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktural Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Ubud* 6(6).
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta:Lampulo.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Bada Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Husnan, S. .2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keenam. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers:Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- _____.2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. PT. RajaGrafindo Persada:Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group:Jakarta.
- Lakollo, A. dan M. Syafruddin. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (2): 1-13.
- Putra, A. N. D. A. dan P. V. Lestari. 2019. Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.*Jurnal Manajemen Unud* 5(7).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Sintarini, R. dan Djawoto. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(7).
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga:Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta:Bandung.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Keenam. Liberty: Yogyakarta.
- Wijaya, dan Suwitho 2019. Pengaruh *net profit margin*, *return on investment* dan *earning per share* terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Wahyono. 2002. Orientasi Pasar dan Inovasi : "Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran". *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*. 1